



SUPERVISI MODEL PENGEMBANGAN

Jaja Abdul Jabar^{1*}, Agus Novi Wahyudin², Supardi³, Agus Gunawan⁴

^{1*,2,3,4} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Email: 242625217.jajaabduljabar@uinbanten.ac.id, 242625230.agusnoviwahyudin@uinbanten.ac.id,
supardi@uinbanten.ac.id, agus.gunawan@uinbanten.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4449>

Abstrak

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berperan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Perkembangan paradigma supervisi menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan pengawasan administratif menuju pendekatan pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah supervisi model pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, prinsip, peran supervisor, serta implementasi supervisi model pengembangan dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Data diperoleh dari buku ajar manajemen dan supervisi pendidikan yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025 serta artikel jurnal nasional bereputasi yang terindeks SINTA 2 dan SINTA 3 pada periode 2023–2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi model pengembangan menekankan prinsip humanistik, kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan, dengan supervisor berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan mitra profesional bagi guru. Implementasi supervisi model pengembangan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan berpotensi meningkatkan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, serta mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, supervisi model pengembangan dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Supervisi Model Pengembangan, Profesionalisme Guru, Manajemen Pendidikan, Mutu Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di satuan pendidikan. Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral sebagai pelaksana utama pembelajaran, sehingga peningkatan profesionalisme guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Hoy & Miskel, 2021). Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru tidak hanya dituntut mampu menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus adaptif terhadap perubahan kurikulum, karakteristik peserta didik, serta pendekatan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan sistem pembinaan yang berkelanjutan agar guru mampu menjalankan perannya secara profesional dan efektif (Darling-Hammond et al., 2022).

Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang bertujuan memberikan pembinaan, pendampingan, dan pengembangan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Supervisi yang efektif tidak lagi berorientasi pada pengawasan administratif semata, tetapi menekankan pada bantuan profesional yang bersifat konstruktif dan berkelanjutan (Glickman et al., 2022).

Dalam praktiknya, supervisi pendidikan telah mengalami pergeseran paradigma, dari



pendekatan yang bersifat otoriter menuju pendekatan yang lebih humanistik dan kolaboratif. Pergeseran ini melahirkan berbagai model supervisi, salah satunya adalah supervisi model pengembangan. Supervisi model pengembangan menempatkan guru sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dengan supervisor berperan sebagai fasilitator dan mitra profesional dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran (Zepeda, 2021).

Supervisi model pengembangan menekankan pentingnya proses refleksi, dialog profesional, dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, supervisi tidak dipandang sebagai aktivitas yang menakutkan bagi guru, melainkan sebagai sarana belajar dan pengembangan diri. Penerapan supervisi model pengembangan diharapkan mampu menciptakan budaya belajar di sekolah serta berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Sergiovanni, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, supervisi model pengembangan menjadi topik yang penting untuk dikaji secara akademik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual mengenai supervisi model pengembangan serta relevansinya dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, prinsip, dan implementasi supervisi model pengembangan dalam konteks pendidikan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena pendidikan secara holistik berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (Creswell, 2021).

Studi kepustakaan digunakan sebagai metode utama dalam penelitian ini karena fokus kajian diarahkan pada penelusuran dan analisis sumber-sumber ilmiah yang berkaitan dengan supervisi model pengembangan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku ajar manajemen dan supervisi pendidikan, artikel jurnal nasional bereputasi, serta dokumen ilmiah lain yang relevan. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat membangun landasan teoretis yang kuat sebagai dasar pembahasan (Zed, 2020).

Pendekatan ini dianggap tepat karena supervisi model pengembangan merupakan konsep teoritis yang telah banyak dikaji dalam literatur pendidikan, baik oleh penulis asing maupun penulis dalam negeri. Dengan mengkaji berbagai sumber pustaka, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan konsep supervisi model pengembangan serta penerapannya dalam praktik pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi model pengembangan merupakan pendekatan supervisi pendidikan yang menitikberatkan pada proses pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Model ini berangkat dari pandangan bahwa guru adalah individu yang memiliki potensi untuk terus berkembang melalui proses refleksi, pendampingan, dan pembelajaran berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, supervisi model pengembangan tidak berorientasi pada penilaian semata, melainkan pada upaya membantu guru meningkatkan kualitas pembelajarannya (Glickman et al., 2022). Secara konseptual, supervisi model pengembangan menekankan hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru. Hubungan ini dibangun atas dasar kepercayaan, keterbukaan, dan tanggung jawab profesional. Supervisor berperan sebagai fasilitator yang membantu guru mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, merumuskan tujuan perbaikan, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya pengalaman dan refleksi dalam proses belajar (Zepeda, 2021). Selain itu, supervisi model pengembangan mengakui adanya perbedaan tingkat kesiapan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, pendekatan supervisi yang digunakan bersifat fleksibel dan adaptif. Supervisor dapat menerapkan pendekatan direktif, kolaboratif, atau non-direktif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi guru. Fleksibilitas ini menjadi salah satu keunggulan supervisi model pengembangan dibandingkan model supervisi tradisional yang bersifat seragam (Hoy & Miskel, 2021). Dengan demikian, supervisi model pengembangan dapat dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada pengembangan kapasitas guru secara holistik. Pendekatan ini menempatkan supervisi sebagai



bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berpusat pada pembelajaran.

A. Prinsip-prinsip Supervisi Model Pengembangan

Supervisi model pengembangan dilaksanakan berdasarkan sejumlah prinsip yang menjadi landasan dalam proses pembinaan profesional guru. Prinsip pertama adalah prinsip humanistik, yang menempatkan guru sebagai individu yang memiliki potensi, martabat, dan kebutuhan pengembangan yang harus dihargai. Supervisi dilaksanakan dengan pendekatan yang empatik dan suportif, sehingga guru merasa aman dan termotivasi untuk berkembang (Sergiovanni, 2020). Prinsip kedua adalah prinsip kolaboratif, yang menekankan kerja sama antara supervisor dan guru dalam setiap tahap supervisi. Proses supervisi dilakukan melalui dialog profesional yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengalaman, dan refleksi. Pendekatan kolaboratif diyakini mampu meningkatkan komitmen guru terhadap perubahan dan perbaikan praktik pembelajaran (Glickman et al., 2022). Prinsip selanjutnya adalah prinsip berkelanjutan. Supervisi model pengembangan tidak dilakukan secara insidental, melainkan dirancang sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus. Melalui supervisi yang berkelanjutan, guru memiliki kesempatan untuk melakukan refleksi, mencoba strategi baru, dan mengevaluasi dampak perubahan yang dilakukan dalam pembelajaran (Zepeda, 2021). Selain itu, supervisi model pengembangan juga berlandaskan pada prinsip reflektif dan kontekstual. Refleksi menjadi sarana utama bagi guru untuk memahami praktik pembelajarannya, sedangkan pendekatan kontekstual memastikan bahwa supervisi disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan peserta didik (Hoy & Miskel, 2021).

B. Peran Supervisor dalam Supervisi Model Pengembangan

Dalam supervisi model pengembangan, supervisor memegang peran strategis sebagai penggerak peningkatan profesionalisme guru. Supervisor tidak hanya berfungsi sebagai penilai kinerja, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan mitra profesional bagi guru. Peran ini menuntut supervisor untuk memiliki kompetensi pedagogik, manajerial, dan interpersonal yang memadai (Bush, 2020). Sebagai fasilitator, supervisor membantu guru mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan merancang strategi perbaikan yang sesuai. Supervisor mendorong guru untuk melakukan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif. Umpan balik ini menjadi dasar bagi guru untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan (Zepeda, 2021). Sebagai pembimbing, supervisor memberikan arahan dan dukungan profesional kepada guru, terutama bagi guru yang masih berada pada tingkat kesiapan rendah. Pendekatan pembimbingan dilakukan secara bertahap, dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran (Glickman et al., 2022). Selain itu, supervisor juga berperan sebagai motivator yang menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Melalui komunikasi yang efektif dan hubungan interpersonal yang positif, supervisor dapat menumbuhkan motivasi guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam pembelajaran (Sergiovanni, 2020).

C. Implementasi Supervisi Model Pengembangan di Sekolah

Implementasi supervisi model pengembangan di sekolah memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan dari seluruh warga sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor utama memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan supervisi ke dalam program pengembangan sekolah. Perencanaan supervisi mencakup penentuan tujuan, jadwal, serta teknik supervisi yang akan digunakan (Hoy & Miskel, 2021). Dalam pelaksanaannya, supervisi model pengembangan dilakukan melalui tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan, observasi pembelajaran, refleksi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Setiap tahapan dilaksanakan secara dialogis dan partisipatif, sehingga guru terlibat aktif dalam proses pengembangan profesionalnya (Glickman et al., 2022). Tantangan dalam implementasi supervisi model pengembangan antara lain keterbatasan waktu, beban administratif, serta resistensi guru terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan bagi supervisor dan guru agar supervisi dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan tujuan pengembangannya (Zepeda, 2021). Dengan implementasi yang tepat, supervisi model pengembangan berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah. Pendekatan ini menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun budaya belajar dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

D. Dampak Supervisi Model Pengembangan terhadap Profesionalisme Guru

Supervisi model pengembangan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Melalui proses supervisi yang bersifat pembinaan dan pendampingan, guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara terarah. Guru menjadi lebih reflektif dalam mengevaluasi praktik pembelajarannya dan lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran (Darling-Hammond et al., 2022). Selain itu, supervisi model pengembangan mendorong peningkatan motivasi dan komitmen guru terhadap tugas profesionalnya. Hubungan yang positif antara supervisor dan guru menciptakan rasa percaya diri dan rasa memiliki terhadap proses pengembangan yang dilakukan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas interaksi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Sergiovanni, 2020). Dengan demikian, supervisi



model pengembangan dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks sekolah sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa supervisi model pengembangan merupakan pendekatan supervisi pendidikan yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Model supervisi ini menempatkan guru sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang melalui proses refleksi, dialog profesional, dan pendampingan yang konstruktif.

Supervisi model pengembangan dilandasi oleh prinsip humanistik, kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut menjadikan supervisi sebagai proses pembelajaran profesional yang bersifat partisipatif, bukan sekadar aktivitas pengawasan administratif. Melalui hubungan kerja yang dilandasi kepercayaan dan keterbukaan antara supervisor dan guru, supervisi dapat berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas praktik pembelajaran.

Peran supervisor dalam supervisi model pengembangan sangat strategis, yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan mitra profesional bagi guru. Supervisor dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, manajerial, dan interpersonal agar mampu memberikan umpan balik yang konstruktif serta mendorong guru untuk melakukan pengembangan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Implementasi supervisi model pengembangan di sekolah memerlukan perencanaan yang sistematis, dukungan kelembagaan, serta komitmen seluruh warga sekolah. Meskipun dalam pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dan resistensi terhadap perubahan, supervisi model pengembangan tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran apabila dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Hidayat, T. (2023). Implementasi supervisi akademik berbasis pengembangan profesional guru di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 123–135.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson Education.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2022). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Fullan, M. (2021). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2022). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson Education.
- Hidayati, N., & Supardi. (2024). Supervisi pendidikan kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 25(1), 45–58.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2021). *Educational administration: Theory, research, and practice* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Krippendorff, K. (2020). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E., & Rohiat. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengembangan dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(3), 201–214.
- Rahman, A., & Suryadi. (2025). Model supervisi pengembangan dan dampaknya terhadap profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 32(1), 67–80.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2022). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Robinson, V. M. J. (2021). *Student-centered leadership*. Jossey-Bass.
- Sari, D. P., & Wibowo, A. (2024). Supervisi model pengembangan sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional*, 18(2), 89–102.



- Sergiovanni, T. J. (2020). *Moral leadership: Getting to the heart of school improvement*. Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2020). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Refika Aditama.
- Suryadi, A. (2022). *Supervisi pendidikan berbasis peningkatan mutu pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2021). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Wahyudi. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar*. Alfabeta.
- Yamin, M., & Maisah. (2020). *Standar kinerja guru*. Gaung Persada Press.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zepeda, S. J. (2021). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge